

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa motif individu menggunakan media sosial, kesadaran akan adanya sistem rekomendasi di media sosial dan apakah individu melakukan tindakan upaya preventif penanggulangan filter bubble berpengaruh pada persepsi mahasiswa terhadap citra kepolisian. Ketiga variabel yang sudah disebutkan ini menyumbang pengaruh sebesar sebesar 61,8% terhadap variabel Persepsi Mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini penulis menunjukkan bahwa kebanyakan orang, setidaknya dalam sampel penelitian ini, sadar akan adanya sistem rekomendasi dan dampak yang bisa diakibatkan dari hal ini walau mereka belum mengetahui istilah tentang fenomena filter bubble.

Filter bubble yang mengacu pada situasi dimana konten dan informasi yang dipersonalisasi yang ditampilkan oleh platform online kepada pengguna diambil berdasarkan perilaku, minat, dan preferensi mereka di masa lalu. Algoritma yang digunakan oleh platform ini bertujuan untuk menyediakan konten yang relevan bagi pengguna dan membuat mereka tetap terlibat, tetapi hal ini juga dapat menyebabkan kurangnya paparan terhadap beragam sudut pandang karena pengguna dikelilingi oleh informasi yang memperkuat keyakinan mereka saat ini.

Dalam beberapa hal, filter bubble bisa bertindak seperti kaca pembesar, membantu memperluas pandangan kita tentang suatu pengetahuan khusus. Tetapi pada saat yang sama, filter yang dipersonalisasi membatasi apa yang kita lihat dan karenanya mempengaruhi cara kita berpikir dan memahami akan suatu hal. Informasi yang sesuai dengan pandangan kita tentang dunia memang terasa mudah dan menyenangkan.

Pariser melihat individu tidak sadar membuat keputusan untuk masuk ke gelembung filter, tetapi ini terjadi secara otomatis dan mereka tidak diberi tahu

strategi apa saja yang bisa digunakan untuk memerangi filter bubble. termasuk menghapus riwayat web, menghapus cookie, menggunakan opsi penyamaran. Salah satu hal penting yang disebut Pariser dapat menjadi peluang dari hal ini adalah filter bubble dapat menyebabkan lebih banyak polarisasi dan kurangnya pemahaman tentang perspektif yang berbeda. Selain itu, situasi dimana orang-orang hanya diberikan informasi yang mendukung opini mereka dapat menyebabkan kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam diskusi publik yang aktif dan produktif.

Merangkum dari beberapa penelitian terdahulu, filter bubble dapat memengaruhi kehidupan pengguna seperti menurunkan kualitas informasi, membatasi perspektif pengguna, mengarahkan pada pandangan yang bias, dan polarisasi opini. Banyak dari responden yang menyetujui hal ini, mulai dari hal sederhana dimana mereka diarahkan pada lebih banyak konten-konten yang mereka sukai sebelumnya, sampai pada isu yang cukup besar seperti bahasan citra kepolisian yang datang dari media-media kredibel sampai konten yang diproduksi pengguna media sosial lainnya. Responden menyetujui bahwa di beberapa kasus, personalisasi konten seringkali memprioritaskan informasi yang sensasional dibanding informasi yang factual, akurat dan juga seimbang. Sistem rekomendasi juga membatasi paparan informasi terhadap beragam sudut pandang dan pendapat alternatif. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang sempit tentang masalah yang kompleks dan menghambat pemikiran kritis. Orang mungkin menjadi kurang sadar akan konteks sosial, politik, dan budaya yang lebih luas.

Media sosial yang berbasis *user generated content* ini dapat memberikan informasi yang lebih cepat dengan kuantitas yang lebih banyak, namun tidak bisa diyakini kualitasnya, yang mana hal ini dapat mempengaruhi penilaian pengguna akan suatu hal salah satunya citra kepolisian apabila mereka tidak melakukan upaya kritis mencari informasi dari sudut pandang yang berbeda. Responden dari penelitian ini yang merupakan mahasiswa banyak yang mengungkapkan pengalaman mereka terkait pemberitaan polisi di media sosial, spesifiknya saat ada isu-isu yang viral di media sosial seperti kasus pembunuhan brigadir J, demonstrasi mahasiswa di tahun 2018 dan 2020, media sosial mereka dipenuhi konten pemberitaan negatif terkait kepolisian dan semakin mereka berinteraksi dengan

konten tersebut, semakin banyak pemberitaan serupa yang muncul. Apabila hal ini terjadi terus menerus tanpa diimbangi dengan kesadaran akan adanya sistem rekomendasi maupun fenomena filter bubble, tentu hal tersebut akan membawa pengguna pada persepsi yang subjektif. Dari survey yang dilakukan, individu yang sadar dan merasakan adanya dampak dari sistem rekomendasi maupun peluang masuk ke filter bubble, akan lebih aktif melakukan tindakan preventif dan lebih kritis dalam menetapkan persepsi mereka akan suatu isu. orang yang menganggap gelembung filter sebagai masalah juga akan cenderung lebih aktif dalam melakukan upaya preventif penanggulangan filter bubble.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan metode survey terhadap 100 responden yang terbatas pada karakteristik yaitu mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan menggunakan transportasi pribadi sebagai moda transportasi utama. Dalam pengumpulan data, peneliti sudah mengupayakan keberagaman data dengan berusaha menjangkau perwakilan dari masing-masing universitas yang ada di Jakarta, namun dalam realitanya penelitian masih kesulitan untuk dapat menjangkau seluruh perwakilan mahasiswa sesuai yang di harapkan. Apabila penelitian ini dilakukan dengan lebih banyak partisipan, atau karakteristik yang lebih luas dan heterogen mungkin akan mendapatkan hasil yang lebih dalam.

### **5.2.2 Saran Akademis**

Penelitian ini menggunakan sampling yang cukup sederhana. Karena itu ada beberapa pertimbangan yang harus disadari, diantaranya bahwa latar belakang responden yang sedang menjalani studi di universitas dapat diasumsikan memiliki pengetahuan tentang sistem rekomendasi dan mampu mengenali gejala *filter bubble*. Oleh karena itu, penulis sangat

merekomendasikan penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih heterogen.

Kemudian, sementara penelitian kuantitatif dianggap tepat untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mungkin hasil penelitian dapat menjadi lebih dalam jika penelitian menggunakan metode lain seperti kualitatif atau metode campuran yang dapat menampilkan data berbeda secara lebih kaya dan terperinci tentang pengalaman individu yang dapat mewakili dari beberapa sudut pandang